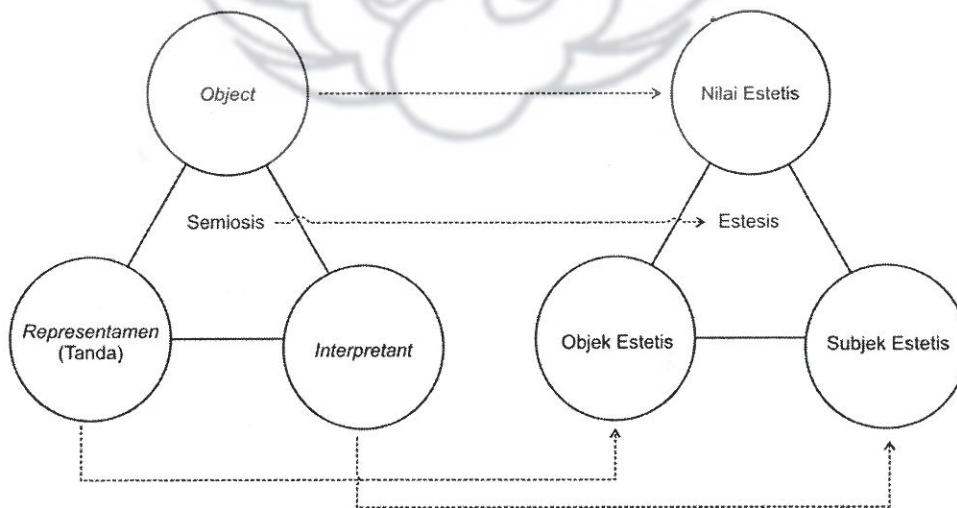


BAB VII. MODEL ESTESIS BERDASARKAN SEMIOSIS PEIRCEAN

Penelitian ini mengadopsi segitiga semiosis Peircean sebagai model estesis. *Interpretant* diganti dengan “subjek estetis”; *representamen* ditempati “objek estetis”; “*object*” diubah menjadi “nilai estetis”. Proses yang terjadi pada subjek estetis ketika menikmati atau membuat objek estetis di bawah parameter nilai estetis disebut “estesis” yang merupakan penyesuaian atas kata semiosis.

Interpretant yang berupa efek dalam benak seseorang ketika berhadapan dengan tanda disepadankan dengan pengalaman estetis yang dirasakan spektator ketika menghadapi objek estetis; titik ini dikembangkan dengan kehadiran kreator yang juga seorang subjek. *Representamen* yang berupa aspek terindera suatu tanda disejajarkan dengan objek estetis yang juga berupa aspek terindera dalam proses estesis. *Object* yang merupakan acuan dari *representamen* diganti dengan nilai estetis sebagai parameter yang diacu subjek untuk menilai objek.

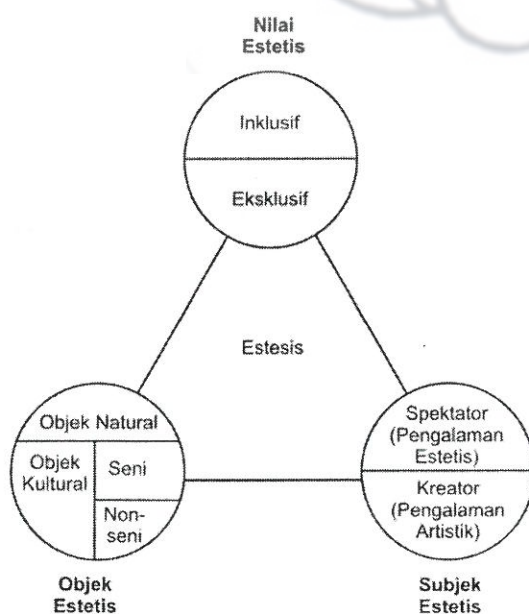


Gambar 7.1
Adaptasi segitiga semiosis Peircean menjadi segitiga estesis
(Digambar: Deni Junaedi, 2012)

Subjek estetis merupakan subjek, baik seorang maupun sekelompok orang, yang mengalami pengalaman estetis atau pengalaman artistik, dengan kata lain spektator yang mengamati atau kreator yang membuat objek estetis. “Pengalaman estetis” adalah pengalaman yang dirasakan oleh spektator atau penikmat objek estetis; sedangkan “pengalaman artistik” adalah pengalaman yang dirasakan oleh kreator atau pembuat objek estetis.

Adapun objek estetis adalah objek yang mampu membangkitkan pengalaman estetis. Objek ini dapat bersifat natural maupun kultural. Objek kultural terdiri dari objek seni maupun nonseni. Baik objek alami, karya seni, maupun nonseni dapat berupa benda, kegiatan, atau konsep.

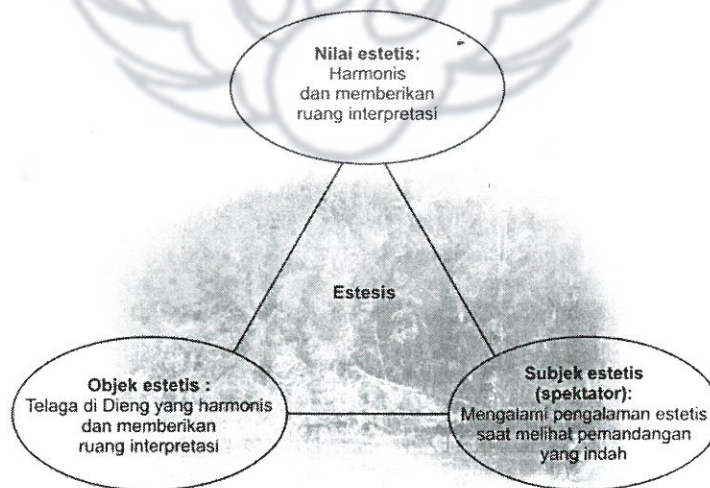
Nilai estetis merupakan tolok ukur yang digunakan subjek untuk menimbang keindahan atau kejelekan, maupun ketertarikan atau ketidaktertarikan, terhadap suatu objek. Terdapat beberapa nilai estetis yang digunakan untuk menimbanginya, tetapi secara umum dapat dibagi dua, yaitu nilai estetis inklusif dan eksklusif. Nilai estetis inklusif bersifat umum, nilai estetis ini dapat diterapkan pada semua masyarakat, kebudayaan, atau ideologi manapun karena tidak terkait dengan pandangan hidup tertentu. Adapun nilai estetis eksklusif terkait dengan *worldview* atau pandangan hidup suatu masyarakat tertentu; nilai estetis jenis ini tidak sesuai jika diterapkan pada masyarakat atau peradaban lain.



Gambar 7.2
Estesis
(Dirancang: Deni Junaedi, 2012)

Contoh estesis yang terjadi pada seseorang ketika mengamati pemandangan alam, telaga di Dieng (gb. 7.3), adalah sebagai berikut. Orang tersebut (sebagai subjek estetis) mengalami emosi keindahan (sebagai pengalaman estetis) ketika melihat telaga (sebagai objek estetis); emosi itu muncul karena terjadi kesesuaian antara parameter estetis yang ia miliki dengan properti pemandangan tersebut, yaitu elemen-elemennya bersifat harmonis sekaligus mengandung misteri alam yang memberikan ruang interpretasi.

Gambar 7.3
Seseorang sedang menikmati telaga di Dieng
(Foto: Deni Junaedi, 2007)



Gambar 7.4
Contoh estesis pada subjek saat merasakan pengalaman estetis
karena melihat telaga di Dieng yang memiliki ciri keindahan
(Dirancang: Deni Junaedi, 2012)

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

“Model” merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan.

“Model estetis” adalah konseptualisasi sistemik dalam bentuk skema tentang berbagai unsur dalam estesis. “Estesis” atau proses estetis adalah proses yang terjadi pada subjek estetis ketika menikmati atau membuat objek estetis di bawah parameter nilai estetis.

Subjek estetis dapat berupa spektator yang menikmati objek estetis atau kreator yang menciptakan objek estetis. Spektator akan mengalami pengalaman estetis ketika berhadapan dengan objek estetis; sedangkan kreator akan menjalani pengalaman artistik ketika menciptakan objek estetis. Kreator yang secara intens menciptakan objek estetis akan menyandang gelar sebagai seorang seniman.

Objek estetis adalah objek yang dapat membangkitkan pengalaman estetis. Objek ini dapat bersifat natural maupun kultural. Kehadiran objek natural tidak memiliki sangkut paut dengan pemahaman manusia; objek ini ada karena diciptakan Sang Pencipta. Adapun keberadaan objek kultural ditentukan oleh pemahaman manusia. Objek ini dapat berupa karya seni maupun nonseni. Berbeda dengan objek nonseni yang lebih berurusan dengan persoalan fungsional, karya seni adalah objek yang sengaja, atau diduga memiliki kesengajaan, dibuat untuk membangkitkan pengalaman estetis. Kendati karya seni juga dimungkinkan memiliki nilai fungsional, sebagai karya seni niscaya ia mengandung nilai estetis.

Nilai estetis merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menimbang keindahan atau kejelekan, kesukaan atau ketidaksukaan, suatu objek estetis. Nilai estetis dapat bersifat inklusif maupun eksklusif. Nilai estetis inklusif merupakan rumusan keindahan yang tidak terpengaruh oleh *worldview* tertentu, maka nilai estetis inklusif dapat diterapkan di semua kebudayaan tanpa menimbulkan kontradiksi. Adapun nilai estetis eksklusif merupakan parameter keindahan atau

kejelekan yang dipengaruhi oleh pandangan hidup (*worldview*) suatu masyarakat; dengan demikian nilai estetis pada ranah ini hanya cocok untuk diterapkan pada masyarakat pendukungnya. Nilai estetis yang berasal dari suatu masyarakat, jika dipaksakan untuk diterapkan dalam masyarakat lain yang tidak dapat menerima, maka dapat memicu suatu benturan estetis.

“Semiosis” diturunkan dari kata semiotika, yaitu studi tentang tanda dan cara kerja tanda. “Model semiosis” adalah konseptualisasi sistemik tentang berbagai unsur proses penandaan. “Model semiosis Peircean” adalah model semiosis yang mengacu pada teori Charles Sander Peirce. Model semiosis Peircean bersifat triadik, yaitu proses yang terjadi antara *representamen*, *object*, dan *interpretant*.

Representamen merupakan wahana yang menghantarkan sesuatu ke pemahaman manusia. Ini merupakan aspek material suatu dalam proses penandaan. *Object* adalah hal yang direpresentasikan, atau sesuatu yang diacu oleh *representamen*. *Interpretant* merupakan hal yang muncul pada benak seseorang karena dibangkitkan oleh *representamen*.

“Model estetis berdasarkan model semiosis Peircean” berarti model estetis yang berdasarkan model semiosis Peircean. Semiosis Peircean bersifat triadik, yaitu terdiri dari *representamen*, *interpretant*, dan *object*. *Representamen* ditempati objek estetis; *interpretant* diganti dengan subjek estetis; dan *object* diubah menjadi nilai estetis. Proses yang terjadi pada subjek estetis ketika menikmati atau membuat objek estetis di bawah parameter nilai estetis disebut estesis.

B. Saran

Dengan pemahaman di atas, penelitian tentang estetika akan komprehensif jika mencermati aspek subjek, objek, dan nilai estetis yang terjalin dalam estesis. Meskipun demikian, kajian pada salah satu aspek estetika tetaplah dimungkinkan sejauh dengan kesadaran bahwa elemen tersebut tidak dipisahkan dari elemen lain.

Selain itu, dalam pengajaran estetika, pembahasan menyeluruh tentang subjek estetis, objek estetis, dan nilai estetis yang terjalin dalam estesis mestinya

tidak dihindari. Eliminasi pada salah satu aspek akan menjadikan kajian estetika reduktif. []



KEPUSTAKAAN

- Afata, Narsen, 2011, "Abstraksi Biomorfis sebagai Ekspresi Estetis", Disertasi Penciptaan Seni, Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- ✓ Ahimsa-Putra, Heddy Shri, 2006, *Strukturalisme Lévi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta, Kepel Press.
- ✓ Ahmadi, Abu, 1992, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ali, Matius, 2011, *Estetika Pengantara Filsafat Seni*, Tanpa kota, Sanggar Luxor, cetakan ke-3.
- ✓ Barthes, Roland, 2007, *Petualangan Semiologi*, terj. Stephanus Aswar Herwinarko, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bell, Clive, 1979, "The Aesthetic Hypothesis", dalam W.E. Kennick, *Art and Philosophy Reading in Aesthetic*, edisi ke-2, New York, St. Martin's Press.
- Bourdieu, Pierre, 1984, *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*, terj. Ricard Nice, Cambridge, Harvard University Press.
- ✓ Budiman, Kris, 2004, *Semiotika Visual*, Yogyakarta, Buku Baik.
- Bychkov, Oleg V. & Anne Sheppard, 2010, *Greek and Roman Aesthetics*, seri Cambridge Texts in the History of Philosophy, Cambridge dll., Cambridge University Press.
- Carroll, Noël, 1999, *Philosophy of Art*, London, Routledge.
- _____, 2001, *Beyond Aesthetics Philosophical Essays*, New York, Cambridge University Press.
- Cobley, Paul & Litza Jansz, 2002 *Mengenal Semiotika for Biginners*, terj. Ciptadi Sukono, Bandung, Mizan.
- ✓ Danesi, Marcel, 2004, *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory, 3rd Edition*, Toronto, Canadian Scholars' Press.
- ✓ Djelantik, A.A.M., 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, MSPI.
- Dufranne, Mikel, 1973, *The Phenomenology of Aesthetic Experience*, Evanston, Northwestern University Press.

- Eaton, Marcia Muelder, 2004, "Art and the Aesthetic", dalam Peter Kivy, ed., *The Blackwell Guide to Aesthetics*, Malden, Blackwell Publishing.
- ✓ _____, 2010, *Persoalan-persoalan Dasar Estetika*, terj. Embun Kenyowati Ekosiwi dari *Basic Issue in Aesthetics*, Jakarta, Salemba Humanika.
- ✓ Eco, Umberto, 1976, *A Theory of Semiotics*, Bloomington, London, Indiana University Press.
- _____, 2007, *On Ugliness*, terj. Alastair McEwen, London, Harvill Secker.
- Elkins, James & David Morgan, ed., 2009, *Re-Enchantment*, New York, Routledge.
- Escoubas, Eliane, 2010, "Henri Maldiney (1912-)", dalam Hans Rainer Sepp & Lester Embree, ed., *Handbook of Phenomenological Aesthetics*, London & New York, Springer.
- Farthing, Stephen, 2006, *1001 Paintings You Must See Before You Die*, London, A Quintessence Book.
- ✓ Feldman, Edmund Burke, 1967, *Art as Image and Idea*, New Jersey, Prentice-Hall.
- Fiske, John, 2011, *Cultural and Communication Studies*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, Yogyakarta, Jalasutra.
- ✓ Frondizi, Risieri, 2007, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, dari *What is Value?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke-2.
- ✓ Gie, The Liang, 2004, *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta, PUBIB.
- ✓ Guntur, 2010, "Motif Hias Alas-alasan pada Batik dalam Ritual Tinggalan Jumenengan dan Perkawinan di Keraton Kasunanan Surakarta: Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna", disertasi untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Antar Bidang UGM Yogyakarta.
- ✓ Gustami, SP, 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta, Prasista.
- ✓ Hartoko, Dick, 2002, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta, Kanisius, cetakan ke-14.
- Harton, Paul B. & Chaster L. Hunt, 1987, *Sosiologi*, jilid 1, terj. Aminuddin Ram dan Tita Sobari, Jakarta, Erlangga.
- Honderich, Ted, 1995, *The Oxford Companion to Philosophy*, Oxford, Oxford University Press.
- Lechte, John, 2003, *Key Contemporary Concepts: From Abjection to Zeno's Paradox*, London, Thousand, Oaks, New Delhi, Sage Publication.

- Kaelan, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta, Paradigma.
- ✓ _____, 2009, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta, Paradigma.
- Katsir, Ibnu, 2004, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, Surabaya, Bina Ilmu.
- Kennick, W.E., 1979, *Art and Philosophy Reading in Aesthetic*, cetakan ke-2, New York, St. Martin's Press.
- ✓ Keraf, Gorys, 1980, *Komposisi*, cetakan ke-6, Flores, Nusa Indah.
- Khuza'i, Rodliyah, 2007, *Dialog Epistemologi: Mohammad Iqbal dan Charles S. Peirce*, Bandung, Refika Aditama.
- ✓ Mandoki, Katya, 2007, *Everyday Aesthetics: Prosaics, the Play of Culture and Social Identities*, Hampshire, Ashgate.
- Munandar, S.C. Utami, 2002, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Munro, Thomas, 1970, *Form and Style in the Arts: an Introduction to Aesthetic Morphology*, Cleveland, The Press of Case Western University.
- Newall, Michael, 2011, *What is a Picture? Depiction, Realism, Abstraction*, New York, Palgrave Macmillan.
- Nöth, Winfried, 1990, *Handbook of Semiotics*, Bloomington & Indianapolis, Indiana University Press.
- Peirce, Charles Sander, 1955, "Logic as Semiotic: The Theory of Sign", dalam Justus Bucher, ed., *Philosophical Writing of Peirce*, New York, Dover.
- _____, 2010, "The Law of Mine", dalam Nathan Houser, et al., ed., *Writing of Charles S. Peirce a Chronological Edition Volume 8 1890-1892*, Blomington dan Indianapolis, Indiana University Press.
- Prettejohn, Elizabeth, 2005, *Beauty and Art 1750-2000*, New York, Oxford University Press.
- Purwanto, Yadi, 2007, *Epistemologi Psikologi Islami: Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, Bandung, Refika Aditama.
- Ragans, Rosalind, 2005, *Art Talk*, Woodland Hills, Glencoe/McGraw-Hill.
- ✓ Ratna, Nyoman Kutha, 2007, *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- _____, 2010, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Reid, Louis Arnaud, 1926, "Artistic Experience", dalam Jurnal *Mind*, New Series, Vol. 35, No. 138, April.
- Sahman, Humar, 1993, *Estetika Telaah Sistemik dan Historik*, Semarang, IKIP Semarang Press.
- ✓ Sahman, Humar, 2009, *Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, Semarang, IKIP Semarang Press.
- Schepen, Randall K. Van, 2009, "From the Form of Spirit to the Spirit of Form", dalam James Elkins & David Morgan, ed., *Re-Enchantment*, New York & London, Routledge.
- ✓ Shusterman, Richard, 2005, "Pragmatism Dewey", dalam Berys Gault & Dominic Mclver Lopes, *The Routledge Companion to Aesthetics*, London & New York: Routledge, 2005.
- _____, 2008, "Aesthetic Experience from Analysis to Eros", dalam Richard Shusterman dan Adele Tomlin, *Aesthetic Experience*, New York, Routledge.
- Singer, Alan, 2003, *Aesthetic Reason: Artworks and the Deliberative Ethos*, Pennsylvania, The Pennsylvania State University Press.
- ✓ Soekiman, Djoko, 2000, *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII – Medio Abad XX)*, Yogyakarta, Bentang Budaya.
- ✓ Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung, Penerbit ITB.
- ✓ Sunardi, St., 2002, *Semiotika Negativa*, Yogyakarta, Kanal.
- ✓ Sunaryo, Edi, 2012, "Sublimasi Erotika", Disertasi Penciptaan Seni, Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Swirski, Peter, 2010, *Literature, Analytically Speaking: Explorations in the Theory of Interpretation, Analytic Aesthetics, and Evolution*, Austin, University of Texas Press.
- Syarif, M.M., 1984, *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan*, terj. Yusuf Jamil, Bandung, Mizan.
- ✓ T., Agus Dermawan, "Kolektor Mata dan Kolektor Gila", dalam majalah *Visual Art* (Jakarta: September- Oktober, 2012).

- ✓ Tinarbuko, Sumbo, 2009, *Semiotika Komunikasi Visual*, cetakan ke-3, Yogyakarta, Jalasutra.
- ✓ Tjandra, Dicky, 2011, “Metaforisitas Globalisasi dalam Seni Patung”, Disertasi Penciptaan Seni, Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Townsend, Dabney, 2010, *Historical Dictionary of Aesthetics*, Toronto, Oxford.
- Turino, Thomas, 1999, “Signs of Imagination, Identity, and Experience: A Piercian Semiotic Theory for Music”, dalam jurnal *Ethnomusicology*, Vol. 43, No. 2, Spring-Summer.
- Wahana, Paulus, 2004, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, Yogyakarta, Kanisius.
- Wheeler, Michael, 2009, “John Ruskin”, dalam Stephen Davies, *et al.*, ed., *A Companion to Aesthetics*, West Sussex: Blackwell Publishing, edisi ke-2.
- Winataputra, Udin S, 2001, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Yayasan Seni Rupa Indonesia & Philip Morris, 1999, “Indonesian Art Awards VI 1999”, katalog pameran, Jakarta, Yayasan Seni Rupa Indonesia dan Philip Morris.

PENELITI

Deni Junaedi adalah dosen di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan Modern Art School (MSD). Pria kelahiran Sukorejo Kendal 21 Juni 1973 yang bercita-cita menjadi pelukis ketika ditanya oleh gurunya di kelas 1 SD ini tetap aktif melukis hingga kini. Pendidikannya ditempuh di Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta; kemudian melanjutkan ke Program Pascasarjana Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM Yogyakarta. Ia aktif mengikuti pameran seni rupa yang antara lain digelar di Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya, Kendal, Solo, Semarang, Bali, Budapest, Eger, Portugal, Singapura, Hongkong, Tokyo, Los Angeles, maupun New York. Ia pernah menjadi wartawan majalah seni rupa *Visual Art* dan mengelola *Makna* media para perupa; juga menerima beberapa penghargaan seni. Ia menulis dalam berbagai format, seperti buku, jurnal, penelitian, makalah, maupun opini di media massa. Salah satu bukunya adalah *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*.

